

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam pesan. Jika di lihat dari segi komunikasi, musik digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk *audio* melalui lirik dan alunan nada yang diciptakan. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan (*entertainment*) semata, tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu mendidik dan memberikan informasi sesuai dengan lirik dari lagu yang ingin disampaikan. Banyak pesan yang tersirat dari sebuah lagu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran atau yang tengah dialami dalam kehidupan. Lagu atau musik tercipta karena seseorang yang memiliki bakat tertentu dalam mengekspresikan ide atau perasaan yang bisa muncul secara sesaat bahkan melalui perencanaan.

Membahas musik tak lepas dari dunia hiburan yang mengalami kemajuan yang sangat cepat baik dari segi teknik maupun teknologinya, tidak dapat di pungkiri lagi bahwa teknologi sangat mempengaruhi industri musik mulai dari *recording* sampai promosi, khususnya untuk promosi yang menggunakan media *audio visual* yang lebih dikenal dengan video klip.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video klip merupakan kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang. Maburri (2013: 8-9), menjelaskan bahwa di Indonesia, sejak memasuki tahun 2000-an video klip

berkembang dengan pesat dan merupakan bisnis yang cukup menggiurkan, sama seperti *TV Commercial* (TVC), hal ini dipicu oleh para musisi baru (pendatang baru) yang bermunculan akhir-akhir ini. Fungsi video klip adalah sebagai media promosi, para musisi akan lebih mudah mempromosikan karya-karyanya melalui media elektronik dan media *online*.

Lantunan lagu Raisa yang berjudul *Long Distance Relationship* (LDR) kini hangat bagi para pendengarnya yang mengalami pacaran jarak jauh. *Single* ketiga Raisa dari album *Heart To Heart* tersebut berhasil menghipnotis dan membuat para pendengarnya galau melalui lirik lagunya yang berirama *mellow* dan melankolis.

Video klip Raisa yang berdurasi 5:18 (lima menit delapan belas detik) ini mengambil lokasi syuting di Seoul, Korea Selatan. Proses pembuatan video klip tersebut hanya melibatkan tiga orang saja, Raisa (*talent, wardrobe, make up artist*), AB (Produser), dan CS (Sutradara, *Director of Photography*, Kameramen). Semua adegan video klip LDR dari Raisa sepenuhnya direkam dengan kamera DSLR *EOS Canon 1 DC* menghasilkan video beresolusi tinggi hingga 4K (4096 x 2160) yang setara empat kali lipatnya kualitas *Blu-Ray*. Kualitas tersebut pada umumnya digunakan para sinematografer mancanegara untuk memproduksi film-film layar lebar. Tak heran dalam peluncuran video klip LDR dapat disaksikan di sebuah layar bioskop yang ekstra besar. Selain itu, menurut Aditya (2014), Raisa juga diklaim sebagai penyanyi Asia pertama yang menggunakan teknologi kamera DSLR *EOS Canon 1 DC* dengan kualitas 4K dalam sebuah video klip.

Lagu Raisa berjudul LDR semakin terkenal di masyarakat dengan kehadiran video klipnya yang diperankan oleh Raisa Andriana dan Abimana Aryasatya. Video klip yang di unggah oleh akun raisa6690 (2014) di *Youtube* pada tanggal 14 Mei 2014 hingga 13 April 2016 tersebut telah mencapai lebih dari 9 (sembilan) juta *viewers*. Berbagai tanggapan tentang video klip tersebut terlihat di kolom komentar mulai dari perasaan penonton, memuji suara maupun kecantikan Raisa serta kritik dan saran. Tidak seperti pujian yang banyak dilontarkan untuk Raisa, kritik dan saran justru mengarah kepada CS sang Sutradara sekaligus Kameramen dalam pembuatan video klip Raisa LDR.

Salah satu komentar mengenai kritikan diantaranya adalah Dana I P Mangarek, seorang *netizen* yang berkomentar pada video klip Raisa – LDR di *Youtube*. *“it's always nice with Raisa she had a great voice and you will never get bored seeing her face in a video, the downside is the videographer cut her foot in some of the part, for example min 2:39 and min 3:44. Overall two thumbs for indonesian music”*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: *“Raisa sangat bagus dia memiliki suara merdu dan Anda tidak akan pernah bosan melihat wajahnya dalam sebuah video, sisi negatifnya adalah videografer memotong kakinya di beberapa bagian, misalnya menit 2:39 dan menit 3:44. Secara keseluruhan dua jempol untuk musik Indonesia”*.

Berdasarkan komentar di atas, *netizen* tersebut memuji suara Raisa yang merdu dan rupanya yang cantik. Selain itu, ia juga menilai dari sudut pandang sinematografi dari hasil video klip Raisa – LDR kurang baik. Sehingga ia menyayangkan ada beberapa *shot* yang dihasilkan oleh Kameramen tidak memenuhi *type of shot* yang baik.



Gambar 1.1 Kolom Komentar Video Klip Raisa – LDR di Youtube

Selain kritik dari *netizen* di atas, hal tersebut tidak luput dari kritikan para sinematografer. Seperti saat penulis melakukan wawancara terhadap narasumber DR, yang merupakan seorang *Professional Photography, Director Of Photography* (DOP) dan *Creative Director* yang berkerja di PT Dimensi Media

Nusantara. Narasumber DR mempunyai pandangan tentang kualitas video klip

Raisa – LDR jika dilihat dari sebuah perspektif sinematografi.

”Secara teknis banyak hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip teknik sinematografi. Hal-hal tersebut mencakupi aspek *type of shot*, sudut pandang (*angle*) dan komposisi. Sebagai seorang *Director* dan DOP, CS tidak bisa menentukan dengan baik ke tiga aspek tersebut, sehingga banyak pesan yang tidak terkomunikasi secara *visual*. CS terlalu banyak membuat kesalahan mendasar, sehingga penonton yang melihat video tersebut tidak memahami maksud dari setiap *frame* pada video klip, dan kebanyakan penonton yang melihat video tersebut hanya menikmati kecantikan dan suara Raisa saja. Terlebih video klip tersebut di sponsori oleh sebuah *brand* terbaik di dunia dengan produk resolusi 4K nya, sehingga terkesan hanya ingin menunjukkan kemampuan si kamera bukan kemampuan sinematografinya”. (Narasumber DR: 13/04/2016).

CS yang merupakan Kameramen sekaligus *Director* atau Sutradara yang bertugas mengaplikasikan teknik pengambilan gambar yang meliputi; komposisi, *angle* dan *type of shot*, dinilai DR tidak dapat menerapkan dengan baik ketiga aspek tersebut. Terlebih kamera yang digunakan adalah *DSLR* EOS Canon 1DC yang memiliki resolusi 4K dengan ketajaman gambar yang tinggi. Menurut DR, yang dinikmati oleh para penonton bukan hanya suara dan kecantikan Raisa saja. Melainkan kebutuhan artistik yang akan memvisualisasikan pesan dalam lagu tersebut.

Menurut Ensadi (2013: 52), ia menegaskan dalam hal pembuatan video klip, bagian yang cukup penting dalam dunia sinematografi adalah komposisi, yaitu peletakan objek dalam bingkai gambar yang dibuat agar tampak indah dan menarik perhatian yang melihatnya. Karena yang dibuat adalah videografi, faktor gerak sangat penting. Juju (11: 2006) menambahkan, teknik pengambilan gambar

atau *shooting* adalah harus memperhatikan komposisi *frame* (bingkai). Jangan sampai objek utama terpotong atau tidak masuk ke dalam *frame*.

Gejala dari konsep di atas muncul pada gambar media massa, khususnya pada video klip Raisa yang berjudul LDR. Berangkat dari kesenjangan yang ada pada kolom komentar yang berisi kritikan untuk sang Kameramen, penulis melakukan observasi dan menemukan beberapa teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh Kameramen belum sesuai dengan tata fotografi yang baik. Beberapa diantaranya terlihat pada *shot* di awal *reff* lagu (durasi 01:28) jelas menampilkan *type of shot* yang keliru dimana *long shot* yang tidak sempurna karena kaki Raisa terpotong *frame*. Selanjutnya pada durasi 00:51 penerapan komposisi dan *angle* (sudut pandang) yang kurang tepat. Peletakan objek pada komposisi *noseroom* dilakukan tidak sempurna, objek sebaiknya diletakkan disamping berlawanan dengan arah pandang objek tersebut. Sedangkan peletakan *angle* (sudut pandang) pada objek kurang sejajar dengan mata, antara *eye level* dan hampir *high angle*, membuat gambar tersebut terlihat menjadi tanggung.

Tidak hanya pada penerapan komposisi, *angel* (sudut pandang) dan *type of shot* juga merupakan rangkaian teknik pengambilan gambar yang melahirkan keindahan atau estetika dalam sebuah karya sinematografi. Berdasarkan penerapan teknik pengambilan gambar yang baik, gambar yang dihasilkan akan mampu memenuhi kebutuhan artistik penonton.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bertujuan untuk meneliti analisa teknik pengambilan gambar pada video klip Raisa yang berjudul *Long Distance Relationship* (LDR).

1.2 Fokus Penelitian

“Bagaimana Analisa Teknik Pengambilan Gambar Pada Video Klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR)” ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR)?
2. Bagaimana penerapan komposisi dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR)?
3. Bagaimana penerapan *angle*/sudut pandang dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR)?
4. Bagaimana penerapan *type of shot* dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR).
2. Untuk mengetahui penerapan komposisi gambar dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR).

3. Untuk mengetahui penerapan *angle*/sudut pandang dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR).
4. Untuk mengetahui penerapan *type of shot* kamera dalam pengambilan gambar pada video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR).

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang diperoleh penulis dibagi menjadi dua yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, memberikan masukan dalam dunia *broadcasting*, khususnya sinematografi mengenai penerapan teknik pengambilan gambar, komposisi, *angle* dan *type of shot* pada video klip.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, sebagai bahan evaluasi bagi Sutradara, Kameramen beserta kru produksi dalam menerapkan gambar yang baik, khususnya untuk video klip Raisa yang berjudul *Long Distance Relationship* (LDR).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) BAB, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis meringkas secara jelas mengenai latar belakang dan permasalahan penelitian yang ditemukan. Penulis memaparkan latar belakang mengenai video klip Raisa – *Long Distance Relationship* (LDR), kemudian penulis memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti. Penulis ingin mengetahui bagaimana teknik pengambilan gambar pada

video klip Raisa – LDR. Bab I yang penulis susun meliputi : Latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis menjelaskan mengenai kerangka konsep dari tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep atau teori yang digunakan adalah: Komunikasi massa, media massa, musik, sinematografi, video klip, kamera, teknik pengambilan gambar, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Pada bab III yang penulis susun terdapat: Paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, keabsahan data, serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV yang penulis susun adalah: Gambaran umum lokasi penelitian, profil informan, deksripsi video klip, proses produksi, dan teknik pengambilan gambar pada video klip Raisa – LDR.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.